

## **PENGARUH INSENTIF PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CASH FLOW TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Widhya Nur Enjelina<sup>1</sup>, Cris Kuntandi<sup>2</sup>, Rachmat Pramukti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail:

[202010315072@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315072@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail:

[cris.kuntadi@dsn.ubhara.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubhara.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail:

[rachmat.pramukty@dsn.ubarajaya.ac.id](mailto:rachmat.pramukty@dsn.ubarajaya.ac.id)

*\*Corresponding Author : Widhya Nur Enjelina*

### **Abstrak:**

**Tujuan** – Tujuan utama artikel ini adalah untuk melihat interaksi komponen-komponen ini dengan sangat rinci. untuk memajukan pengetahuan, mendukung atau memperoleh penelitian sebelumnya, dan menciptakan kerangka kerja untuk debat dan penyelidikan lebih lanjut dalam komunitas ilmiah.

**Design/Methodology** – Metodologi kualitatif digunakan dalam proses penulisan publikasi ilmiah ini. Menggunakan analisis konseptual melalui metode kajian pustaka menggunakan database jurnal yang telah tersedia secara online dan yang bersumber dari Google Scholar dan media online lainnya di bidang akuntansi, teknologi, dan sistem informasi.

**Finding** – Hasil artikel 1) Insentif pajak berdampak pada konservatisme. 2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi 3) Arus kas berdampak pada konservatisme akuntansi.

**Research limitations** – Artikel ini tidak membahas penelitian eksperimental atau studi empiris yang lebih mendalam dan hanya dimaksudkan untuk menganalisis literatur yang telah diterbitkan hingga saat ini.

**Practical implications** – Diharapkan dengan penulisan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan anggaran pemerintah, khususnya dalam menyusun regulasi yang tepat dan meningkatkan komitmen organisasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan anggaran guna meningkatkan penyerapan anggaran secara keseluruhan.

**Originality/Value** – Meskipun penelitian ini didasarkan pada survei literatur, keasliannya dalam memberikan pemahaman menyeluruh tentang subjek ditingkatkan dengan dimasukkannya aspek-aspek penting ini dalam konteks penyerapan anggaran.

**Keyword** : Insentif Pajak, Kepemilikan Manajerial, *Cash Flow*, Konservatisme Akuntansi.

---

### **1. Pendahuluan**

Akuntansi merupakan suatu sistem pengelolaan informasi yang menghasilkan laporan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan aktivitas ekonomi dan situasi keuangan suatu perusahaan. Ini berkaitan dengan tiga fungsi inti: mengenali, merekam, dan mentransmisikan peristiwa ekonomi kepada penggunanya.(Trinawati et al., 2014). Pendekatan akuntansi yang digunakan untuk menyusun akun keuangan fleksibel berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Karena fleksibilitas strategi, Anda dapat menyusun berbagai laporan keuangan berdasarkan tujuan, tuntutan, dan kondisi perusahaan.

Akuntansi konservatif mengidentifikasi potensi kerugian, pengeluaran, atau kewajiban langsung tetapi tidak mencatat laba, pendapatan, atau aset sebelum terjadi (Chariri dan Ghozali, 2007 ). Konservatisme akuntansi adalah praktik pencegahan dalam pelaporan keuangan di mana organisasi tidak segera mengenali dan menilai aset, laba, dan rugi, serta kerugian dan kewajiban yang mungkin berkembang (Savitri et al., 2016). Akuntansi pajak adalah teknik akuntansi yang berfokus pada pemantauan, perencanaan, dan komputasi tanggung jawab pajak entitas bisnis atau individu sesuai dengan undang-undang dan kebijakan perpajakan yang berlaku. Tujuan akuntansi pajak adalah untuk memastikan bahwa entitas bisnis atau individu dapat memenuhi tanggung jawab pajak mereka dengan cara yang tepat, efisien, dan legal.

Konservatisme dalam akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keringanan pajak untuk investor domestik atau asing untuk sektor atau lokasi tertentu yang mungkin mempengaruhi kegiatan ekonomi (Sumantri, 2018). Konservatisme akuntansi juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Dengan kata lain, semakin besar kepemilikan manajemen terhadap anggota dewan, semakin selaras manajemen dan pemegang saham (Wardhani et al., 2019). Kepemilikan perusahaan dapat memainkan fungsi pemantauan dalam proses pelaporan keuangan dalam konteks konservatisme. Jika direktur dan manajemen internal menjalankan peran pengawasan, informasi pelaporan keuangan harus berkualitas tinggi, yang mengharuskan penerapan kriteria yang kaku dan konservatif. Arus kas operasi juga merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi keputusan manajemen ketika menggunakan gagasan konservatisme, sehingga dapat berdampak pada konservatisme akuntansi. Laporan arus kas adalah dokumen keuangan yang memperlihatkan pergerakan dana masuk dan keluar perusahaan dari periode ke periode. Laporan arus kas adalah dokumen yang menekankan semua aspek dari operasi perusahaan yang berdampak pada ketersediaan dana, baik secara langsung maupun tidak langsung (kasmir, 2021).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, bisa disimpulkan terdapat penelitian yang konsisten mengenai pengaruh pajak insentif, reorganisasi manajerial, dan kas arus terhadap konservatisme akuntansi. Akibatnya, para akademisi bersemangat untuk melakukan studi di bawah dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan *Cash flow* terhadap Konservatisme Akuntansi”.

## **Rumusan Masalah**

Permasalahan dan pembahasan dapat dikembangkan berdasarkan konteks pendahuluan untuk merumuskan hipotesis untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Apakah Keringanan Pajak Mempengaruhi Konservatisme Akuntan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh dengan Konservatisme Akuntan?
3. Apakah arus kas berdampak pada konservatisme akuntan?

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Konservatisme Akuntansi**

Para presenter laporan *Quality Finance* juga ditantang dengan isu-isu konservatif kehati-hatian. Konservatisme adalah pendekatan hati-hati terhadap ketidakpastian yang memungkinkan analisis risiko dan ketidakpastian yang memadai terkait dengan keadaan bisnis. (Hananto et al., 2017) Konservatisme adalah reaksi yang disengaja terhadap ketidakpastian yang memungkinkan analisis ketidakpastian dan bahaya terkait yang tepat. Menurut (Suewrdjono, 2010) Konservatisme adalah sikap atau cara berpikir pemecahan

masalah. Ambil tindakan dan buat penilaian berdasarkan ketidakpastian, termasuk skenario terburuk.

Konservatisme akuntansi adalah tindakan pencegahan yang digunakan untuk menghadapi ketidakpastian perusahaan. Definisi Resmi FASB No. 2 Pernyataan Konsep Konservatisme didefinisikan oleh Dewan Pelaporan Akuntansi Keuangan sebagai pendekatan konservatif terhadap risiko bisnis dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat. Akuntansi konservatif adalah praktik konservatif dalam pelaporan keuangan di mana organisasi tidak segera mencatat dan menilai aset, laba, dan rugi, dan tidak segera mengenali potensi kerugian atau kewajiban (Savitri, 2016).

Konservatisme akuntansi adalah Penyajian laporan keuangan yang hati-hati yang mencakup menghindari pelaporan laba rugi kumulatif, menunda pengakuan pendapatan, segera mengakui beban, dan menurunkan valuasi. peningkatan aset dan penilaian kewajiban yang ditingkatkan (al., 2019).

Konservatisme memiliki aturan dasar sebagai berikut:

1. Keuntungan tidak dapat diprediksi sebelumnya, tetapi potensi kerugian harus diantisipasi.
2. Apabila seorang akuntan dihadapkan pada beberapa opsi metode akuntansi, harus memilih metode yang tidak memberikan keuntungan yang berlebihan bagi organisasi (Suharli, 2010).

## 2.2 Insentif Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018) Pajak adalah beban yang diambil oleh pemerintah dari penduduknya sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Artinya, sebagai imbalan atas pajak tersebut, negara tidak secara langsung menawarkan layanan penting kepada penduduknya. Keringanan pajak adalah keringanan pajak yang diberikan kepada investor asing dan domestik untuk industri atau bidang tertentu yang mempengaruhi operasi ekonomi (Maulina, 2016 ). Menurut (Ayu, 2019) Insentif pajak adalah bentuk pengurangan beban pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada sejumlah wajib pajak dengan cara mengurangi tarif pajak yang harus dibayarkan, bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Peraturan ini bertujuan untuk mempermudah dan menarik bagi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya saat ini (Riyanto, 2020).

Menurut (Winardi, 2011), Keuntungan pajak juga dikenal sebagai insentif pajak, yang berarti "pajak yang bertujuan menciptakan insentif." Perpajakan tidak hanya menciptakan uang tunai bagi pemerintah, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Insentif pajak dimaksudkan untuk mendorong bisnis mengelola keuntungan mereka untuk menghemat pajak, dan mereka adalah salah satu jenis administrasi pajak (Sitohang, 2018). Secara umum, keringanan pajak ditawarkan untuk membantu (Suandy, 2013) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di negara-negara terbelakang. Secara umum, ada empat jenis keringanan pajak:

- a. Pemberian keringanan pajak
- b. Penurunan dasar pajak
- c. Tingkat pajak yang lebih rendah
- d. Penundaan pembayaran pajak

### **2.3 Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan manajemen adalah salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku konservatif. seperti yang ditunjukkan oleh (Roychowdhury, 2007) dalam (Brillianti et al., 2013) Menurut temuan mereka, ketika kepemilikan manajemen minim, kesulitan agensi dan keinginan untuk pelaporan keuangan konservatif meningkat. (Wardhani, 2008) menyarankan agar organisasi dengan manajemen senior menghasilkan laba yang lebih konservatif. Dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh para pemimpin bisnis publik, Anda dapat mengamati bahwa manajer merupakan mayoritas modal keseluruhan perusahaan publik. Antara lain, pemegang saham terbesar mengendalikan perusahaan dan memiliki wewenang untuk mengembangkan bisnis dan membuat keputusan manajemen.

Sekelompok elit atau orang yang memegang saham di perusahaan publik dan memiliki saham atau hubungan langsung dengan perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajemen (Wardhani, 2008). Manajer berusaha memaksimalkan kekayaan dan kesuksesan mereka sendiri dengan mengorbankan pemegang saham dengan kepentingan yang bersaing (Elfi Novitaria et al., 2014). Manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja, memberikan dampak yang menguntungkan bagi perusahaan, dan memenuhi keinginan pemegang saham lainnya seiring dengan pertumbuhan kepemilikan perusahaan.

Perusahaan cenderung menggunakan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam menyusun laporan keuangan ketika keterlibatan manajemen lebih besar daripada pihak eksternal karena mereka lebih mementingkan keberlanjutan jangka panjang daripada laba. Kepemilikan kurang penting daripada manajemen. Mereka memiliki pendekatan yang lebih progresif, sehingga mereka mengungkapkan laba yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan lebih besar daripada laba yang dilaporkan.

### **2.4 Cash Flow**

Ketika mengadopsi gagasan konservatisme, salah satu aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen adalah arus kas operasi. Laporan arus kas adalah dokumen keuangan yang mencerminkan pergerakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan seiring berjalannya waktu. Laporan arus kas adalah dokumen yang menekankan segala aspek dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi arus kas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kasmir, 2018). Operasi operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan semuanya berkontribusi terhadap arus kas. Ketika sebuah perusahaan memiliki arus kas masuk dan keluar yang besar, itu menyiratkan bahwa laporan arus kasnya dilebih-lebihkan, bahwa ia tidak memiliki perhatian investor, dan bahwa perusahaan menggunakan akuntansi yang hati-hati agar tampak stabil.

Laporan arus kas mengungkapkan informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Kami menemukan bahwa semakin besar kemungkinan investasi perusahaan, semakin besar jumlah investasi, berdasarkan kemampuannya untuk memasok dana internal dan eksternal. (Savitri, 2018). Pergerakan dana perusahaan tercermin dalam laporan arus kas, yang merupakan komponen dari laporan keuangan (IAI, 2009). Efek aktivitas operasional, keuangan, dan investasi perusahaan pada arus kas selama periode akuntansi tertentu diilustrasikan melalui proses rekonsiliasi antara saldo kas di awal dan akhir dalam laporan arus kas (Halim, 2021)

Ketika sebuah perusahaan melaporkan arus kas ini, situasi keuangannya memburuk karena pendapatan dan pengeluaran berlebihan dan melampaui kapasitas perusahaan. Karena banyak investor lebih memilih perusahaan dengan catatan keuangan yang baik, mereka yang memiliki arus kas tinggi cenderung konservatif. (Hardiyanto & Bertus , 2015) Laporan arus kas dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut:

- a. Menghitung arus kas masa depan.
- b. Mengevaluasi keputusan bisnis.
- c. Laporan arus kas membantu kreditor dan investor menilai apakah perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham dan bunga kepada kreditor dengan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam hal tersebut.

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini
1.	(Trinawati et al., 2014)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dari insentif pajak terhadap tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi.	Penelitian sebelumnya memanfaatkan variabel insentif fiskal.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Pajak.
2.	(Rahayu et al., 2017)	Secara bersamaan, variabel insentif pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi.	Studi sebelumnya memanfaatkan variabel insentif pajak dalam penelitiannya.	Penelitian ini melibatkan 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengumumkan laporan keuangannya untuk periode tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu.
3.	(Brillianti et al., 2013)	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi.	Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan variabel kepemilikan manajerial.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari ketentuan utang (debt covenant), kepemilikan manajerial, dan peluang pertumbuhan (growth opportunities) terhadap tingkat

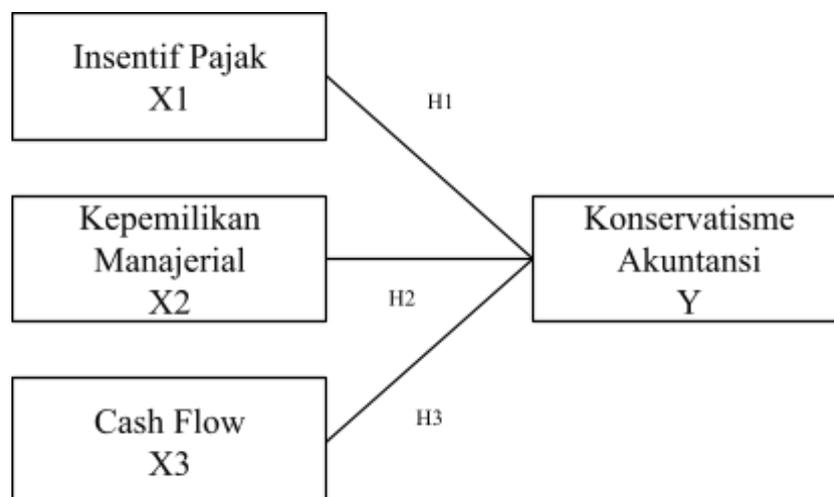
				konservatisme dalam praktik akuntansi.
4.	(Elfi Novitaria et al., 2014)	Kepemilikan manajerial memiliki dampak yang menguntungkan terhadap tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi.	Peneliti memanfaatkan variabel kepemilikan manajerial dalam penelitiannya.	Studi sebelumnya memanfaatkan variabel tingkat utang dan peluang pertumbuhan.
5.	(Dewi & Heliawan, 2021)	Arus kas memiliki dampak terhadap tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi.	Peneliti memanfaatkan variabel arus kas dan kepemilikan manajerial.	Studi sebelumnya memanfaatkan variabel kepemilikan publik, tingkat utang, dan ukuran perusahaan.

### 3. Metode Penulisan

Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penulisan publikasi ilmiah ini. Menggunakan analisis konseptual menggunakan teknik kajian pustaka dari database jurnal online yang dipasok dari Google Scholar dan media online lainnya dalam domain akuntansi, teknologi, dan sistem informasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang rumit, kontekstual, dan sulit diukur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki berbagai elemen, makna, dan dinamika yang bekerja dalam peristiwa tertentu. Pendekatan kualitatif, selain memahami fenomena, dapat membantu dalam pengembangan teori berbasis data.

Semua data sekunder yang diperoleh telah melalui proses pengumpulan, ekstraksi, klasifikasi, dan interpretasi yang ketat dan ilmiah. Semua studi yang diselesaikan sebagai bagian dari penelitian sekunder terus memicu perdebatan di antara para peneliti.

### 4. Kerangka Pemikiran



## **5. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi**

Insentif adalah penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang melakukan pekerjaannya pada jenjang atau jenjang yang lebih tinggi. dari kriteria yang ditentukan. insentif yang diberikan kepada wajib pajak dengan maksud meningkatkan kesediaannya untuk mematuhi peraturan perpajakan (Raharja & Sandra , 2013). Penelitian (Wicaksono, 2012) Insentif pajak berkontribusi pada peningkatan konservatisme dalam praktik akuntansi. Ketika insentif pajak berdampak negatif pada konservatisme akuntansi dalam perencanaan pajak, Bersamaan dengan pertumbuhan jumlahnya, tingkat konservatisme akuntansi menurun. Hal ini menandakan bahwa perubahan insentif pajak telah mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan akuntansi yang lebih moderat.

Penelitian (Raharja & Sandra , 2013) juga ditemukan bahwa keringanan pajak memiliki dampak yang menguntungkan pada konservatisme akuntansi perusahaan. Menurut penelitian, pemerintah memberikan Insentif yang diberikan sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008. Tarif pajak dikurangi untuk memberi insentif kepada manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan sambil meningkatkan nilainya. Dengan kata lain, tarif pajak yang lebih rendah mendorong manajer untuk berhati-hati.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa besarnya konservatisme akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh sejauh mana insentif pajak digunakan dalam suatu operasi, Karena pajak penghasilan telah lama terhubung dengan keuntungan perusahaan, hal ini mempengaruhi perhitungan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Karena pajak penghasilan berdampak pada kebijakan pelaporan keuangan, pengakuan pendapatan yang tertunda dan pengakuan biaya dipercepat mengakibatkan pembayaran pajak tertunda. Akibatnya, semakin besar perusahaan, semakin besar keuntungannya. (Sugiyarti & Rina , 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian (Harini, 2020), (Sumantri, 2018), serta (Wicaksono, 2012) menegaskan bahwa pemotongan pajak pemerintah dapat mempengaruhi pelaksanaan konservatisme.

### **H1 : Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

### **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut teori agensi klasik, lebih banyak keterlibatan direktur (kepemilikan manajemen) menghasilkan keselarasan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. (Wardhani, 2008). Kepemilikan perusahaan dapat memainkan fungsi pemantauan dalam proses pelaporan keuangan dalam konteks konservatisme. Direktur internal dan Agar manajemen dapat secara efektif menjalankan fungsi pengawasannya, informasi pelaporan keuangan harus berkualitas tinggi, yang mengharuskan penggunaan standar konservatif yang kuat.

(Wu, 2008) Selidiki dampak kepemilikan perusahaan terhadap kualitas laba, dengan konservatisme pelaporan keuangan sebagai salah satu metrik. Proses akuntansi lebih konservatif. Kreditor memerlukan prosedur khusus untuk melindungi nilai investasi mereka karena kreditor yang wajar mengantisipasi manajer dengan kepemilikan substansial untuk lebih loyal kepada pemegang saham. Penelitian (Wu, 2008) Perusahaan dengan pangsa kepemilikan manajemen yang lebih tinggi memiliki kecenderungan pelaporan laba yang lebih konservatif, menurut data. Ini menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan manajemen dan konservatisme internal.

(Okotomega, 2012) Pendekatan ini semakin banyak diterapkan oleh bisnis. Ketika kepemilikan saham perusahaan besar, akuntansi konservatif diterapkan. Pandangan seorang

manajer mengenai perusahaan menentukan manajemennya. Manajer tertarik pada hal ini karena mereka mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang perusahaan, bukan hanya bonus yang datang dengan pendapatan besar dan ekspansi. (Suryana, 2011) menunjukkan bahwa ketika manajemen memegang sejumlah besar saham, rasa kepemilikan perusahaan tumbuh, dan manajemen cenderung mencari peningkatan laba, oleh karena itu pendapatan menjadi lebih konservatif dan dilaporkan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan cadangan yang belum dimanfaatkan untuk melakukan ini Meningkatkan jumlah uang yang diinvestasikan. Karena aset didaftarkan oleh perusahaan yang paling tidak berharga, nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Akibatnya, pasar dan investor hanya akan memberikan umpan balik positif ini.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Alvian & Sabeni , 2013) Menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajemen memberikan dampak positif pada tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi. (Yazidah, 2011) dalam (Alvian & Sabeni , 2013) Semakin tidak hati-hati pelaporan keuangan, semakin rendah kepemilikan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham manajemen terkait dengan atau dapat mempengaruhi konservatisme pelaporan keuangan.

**H2 : Konservatisme Akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.**

### **3. Pengaruh *Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kegiatan inti yang menghasilkan pendapatan bagi Perusahaan merupakan sumber utama dari arus kas yang berasal dari operasional. Semakin lancar arus kas, semakin baik perusahaan. Peningkatan atau penurunan yang signifikan dalam aliran kas mencerminkan bahwa pelaporan arus kas mungkin terlalu besar atau terlalu kecil dalam investasi. Posisi ini tidak kondusif untuk menarik perhatian investor, sehingga korporasi lebih sering menggunakan konsep konservatisme. Menurut penelitian (Ardina & Janangti, 2012) menunjukkan bahwa semakin besar arus kas operasi, semakin konservatif perusahaan.

Koefisien regresi positif antara arus kas negatif dan total akrual menunjukkan konservatisme. Arus kas operasi akan berkontribusi positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Akibatnya, arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik. Bisnis konservatif dapat memperkirakan arus kas operasi lebih akurat daripada bisnis agresif. Ketika arus kas operasi tinggi, investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang berjalan lebih hati-hati (Hartini et al , 2020).

Arus kas operasi digunakan untuk memperkirakan kenaikan laba di masa depan. Ketika arus kas operasi perusahaan buruk, kreditor mungkin khawatir bahwa ia mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut (Saputri, 2013), Ketika arus kas bersih dari kegiatan operasional digunakan sebagai ukuran arus kas, itu menandakan bahwa arus kas bersih dari kegiatan operasi adalah jumlah arus kas bersih yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan operasinya, di bawah premis bahwa perusahaan membuat kemajuan. Arus kas operasi korporasi yang tinggi juga menandakan kinerja perusahaan yang solid (Khairunnisa, 2017).

**H3 : *Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dengan merujuk pada teori, literatur terkait, dan diskusi, dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Keringanan pajak menguntungkan bagi Konservatisme Akuntansi.
2. Kontrol Manajerial mempengaruhi Konservatisme Akuntansi secara positif.
3. Arus Kas memiliki dampak positif yang besar terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **Saran**

Para peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak batasan, sehingga mereka membuat rekomendasi untuk meningkatkan penelitian dan memberikan keuntungan yang lebih baik. Masih ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi.

Berbagai elemen terus memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Fitur-fitur ini sebagian besar ditentukan oleh pajak dan kesuksesan finansial. Jika variabel kontrol diamati, diperkirakan bahwa peneliti selanjutnya akan mencoba memanfaatkan insentif pajak, penangguhan pajak, perencanaan pajak, dan variabel lainnya.

## Daftar Pustaka

- Brillianti, Dinar Ayuningsih, L., Nurcholisah, K., Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2013). *Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi.*
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 408. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>
- Elfi Novitaria, Rini, W. &, & Hastuti, T. (2014). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TINGKAT HUTANG DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI* (Vol. 2, Issue 2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial.
- Halim, S. (2021). *EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 8). <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Hananto, H., Fakultas Ekonomika, A., Bisnis, D., Satya, K., Salatiga, W., Ardeni, A., Ika, P., & Fakultas Ekonomika, N. (2017). *KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA* (Vol. 20, Issue 1).
- kasmir. (2021). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI.*
- Mardiasmo. (2018). *PENGARUH DEBT COVENANT, RISIKO LITIGASI, INSENTIF PAJAK DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI.* 2(2), 188–210. <http://ejournal.uin-suska.ac.idJournalhomepage:http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/>
- Rahayu, P., Fakultas, J. A., Uin, E., & Malang, M. (2017). *PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DENGAN PRINSIP KONSERVATISME AKUNTANSI.*
- Savitri, Sugiyarti, L., & Rina, S. (2016). PENGARUH INSENTIF PAJAK, FINANCIAL DISTRESS, EARNING PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembang*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Suewrdjono. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.*
- Trinawati, Manajemen, J., Kewirausahaan, D., Harini, G., Syamra, Y., Setiawan, P., Pendidikan, P., Padang, P., & Barat, S. (2014). *Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* <https://doi.org/10.31317>
- Wardhani, Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada

Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.  
<https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>